

**PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(Bidang Bahasa di Jenjang Sekolah Dasar)**

**Oleh:
Supartinah, S.Pd.
PGSD FIP UNY**

A. PENDAHULUAN

Cara yang digunakan untuk mengeksplorasi informasi untuk memperoleh variasi perbaikan alternatif atas dasar aspek praktis dalam hal ini adalah memperbaiki suatu proses pembelajaran, salah satunya dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Menurut Sukardi (2006: 1) kelas pada prinsipnya adalah penegasan yang mencerminkan tempat penelitian berlangsung. Penelitian tindakan di bidang pendidikan ini settingnya dapat di kelas, sekolah, atau tempat lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.

Seorang guru sebagai pendidik profesional dan berhubungan secara langsung dengan proses kegiatan sekolah, mempunyai kewajiban atas hal tersebut. Keprofesionalan guru tersebut menurut Aqib (2006: 10) dituntut untuk memiliki kemampuan pribadi dan kemampuan sosial. Di antara tugas pokok guru profesional yang langsung terkait dengan penelitian tindakan kelas adalah melaksanakan pengembangan profesi, yaitu kemampuan melaksanakan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasawarsa terakhir ini, semakin lebih dikenal oleh para guru dan para pendidik, serta para pengambil kebijakan pendidikan karena penelitian tindakan kelas memang mempunyai kelebihan nyata, yaitu mampu memberikan ide, perlakuan atau *treatment* nyata yang berupa tindakan perbaikan praktis yang bisa dirasakan langsung oleh para responden yaitu guru atau siswa yang diteliti.

Perbaikan praktis tersebut, salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dalam bidang bahasa. Pembelajaran bidang kebahasaan, baik untuk bahasa Indonesia, bahasa Jawa, maupun bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, pada umumnya mempunyai permasalahan yang sama. Banyak sekali

permasalahan di bidang kebahasaan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Permasalahan itu terkait keterampilan berbahasa siswa SD yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menjadi lebih peka terhadap permasalahan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa di kelas sehingga pada akhirnya dapat mengidentifikasi permasalahan, menyusun rancangan dan solusi atau memberikan alternatif pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas.

Langkah-langkah yang harus dilakukan para guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan kebahasaan siswa SD, sama dengan PTK dalam bidang ilmu yang lain. Hanya saja *treatment* atau tindakan yang akan diterapkan tentu saja sesuai dengan kekhasan bidang ilmu bahasa.

B. PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. Pengertian PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Secara definitif *action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experiences accessible to others* (Kemmis dan Mc Taggart, dalam Sukardi, 2006:2). Atau penelitian tindakan adalah cara sekelompok orang dalam hal ini guru, dapat mengorganisasi kondisi dimana mereka dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan membuat pengalaman tersebut diakses oleh yang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumarno (2006: 1) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas, pada khususnya, menawarkan pendekatan perubahan yang langsung dapat dilihat tingkat keberhasilannya, dapat besar, dapat kecil, dan dapat pula kurang berhasil. Kelebihan lain jika dibandingkan dengan pendekatan lainnya adalah bahwa di dalam penelitian tindakan kelas ada fleksibilitas, implementasi sebuah rancangan selalu diikuti dengan pencermatan sedini mungkin apakah mampu memberikan perubahan yang

diharapkan, dimana kelemahannya, dan setelah itu sangat mungkin segera dilakukan perbaikan atau penyempurnaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh praktisi (dalam hal ini guru) untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian konvensional seperti misalnya penelitian deskriptif, *expost facto*, *experiment*, dan penelitian *quasi experiment* yang posisinya banyak digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Karakteristik penting dalam penelitian tindakan kelas tersebut, menurut Sukardi (2006: 5) adalah:

- a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari;
- b. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti;
- c. Para guru dan siswa adalah orang yang berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumber utama dalam proses penelitian tindakan kelas;
- d. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya. Setiap siklusnya terdiri: perencanaan, tindakan, observasi, dan reflektif;
- e. Adanya langkah berpikir reflektif yang dilakukan oleh para peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan.

Dari karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa para pelaku praktisi harus mempunyai keyakinan atau *self reflektif* bahwa ada problem yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas berdaur ulang, mempunyai

prinsip kolaboratif dan partisipatif yang akan memperbaiki praktik, dengan pendekatan alamiah.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pengertian tersebut, nyatalah tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian tindakan kelas oleh para guru. Menurut Soenarto (2006: 1) bahwa tujuan penelitian tindakan antara lain:

- a. meningkatkan wawasan, pemahaman, dan keterampilan para guru tentang CAR (PTK),
- b. meningkatkan kinerja guru,
- c. meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukardi (2006: 6) mengemukakan tujuan penting dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. merupakan salah satu strategi guna memperbaiki layanan dan hasil kerja,
- b. mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh guru,
- c. mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti dan pihak subjek yang diteliti,
- d. timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata guna meningkatkan kualitas,

Dari tujuan penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas yang dimaksud dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu hasil yang diperoleh dari proses, relevansi, yaitu kesesuaian hasil yang dicapai, dan kualitas yang merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau belum. Proses dalam hal ini terkait dengan tindakan sehingga akan terlihat perilaku dan hasil yang dicapai.

Adapun manfaat hasil dari penelitian tindakan kelas menurut Soenarto (2006: 2) antara lain : (a) bagi guru sendiri, dapat menghayati apa yang telah dilakukan, (b) bagi sejawat, (c) sebagai usaha dalam pengembangan profesi dan ilmu (inovasi pendidikan dan pembelajaran), dan (d) selain itu juga bermanfaat untuk publikasi.

C. PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Setelah mengetahui tentang pengertian, karakteristik, tujuan, dan manfaat dari penelitian tindakan kelas, maka berikut akan diuraikan mengenai penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Adapun komponen yang terkandung dalam proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Judul Penelitian

Judul sebuah penelitian hendaknya, singkat, padat, dan jelas. Sebuah judul harus sudah menggambarkan tujuan penelitian dari penelitian tindakan kelas sehingga terlihat upaya peningkatan atau perubahan perilaku dengan melalui intervensi tindakan yang akan dilakukan.

Contoh judul proposal PTK untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Jawa di jenjang sekolah dasar, yaitu “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama* di Kelas VI SD Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* dan *Role Playing*”. Dari judul tersebut terlihat bahwa ada sebuah upaya, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *Krama* bagi siswa kelas VI, dengan melalui intervensi tindakan yang dilakukan, yaitu dengan pembelajaran *cooperative learning* dan *role playing*.

2. Pendahuluan

Bagian ini memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian. Bagian latar belakang masalah berisi gambaran situasi yang ada yang perlu diubah, disertai fakta-fakta yang berasal dari pengamatan guru. Selain itu, juga perlu dikemukakan argumentasi teoritik tentang tindakan yang akan dilakukan dan perubahan yang diinginkan. Argumentasi teoritik atau alasan teoritik ini dapat mengacu pada hasil penelitian yang relevan atau dapat juga dari teori-teori para ahli yang relevan dengan permasalahan yang akan diungkapkan.

Rumusan masalah berisi indentifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah. Kegiatan pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi atau menginventaris masalah-masalah yang terkait dengan

judul penelitian. Kemudian diadakan pembatasan masalah, yaitu dengan cara memilih masalah-masalah yang paling mendesak untuk dipecahkan.

Hasil pembatasan masalah tersebut kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah yang biasanya dalam bentuk kalimat Tanya. Contoh dari rumusan masalah adalah sebagai berikut.

“Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan pendekatan *Cooperative Learning* dan *role playing* dapat: (1) meningkatkan motivasi siswa kelas VI SDN Keputran X Yogyakarta dalam pembelajaran bahasa Jawa?, (2) meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa kelas VI SDN Keputran X Yogyakarta?”

3. Kerangka Teoritis dan Hipotesis Tindakan

Bagian ini berisi kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian dan rumusan hipotesis tindakan. Kajian teori sebaiknya memuat teori-teori yang relevan dengan variable-variabel yang sedang menjadi fokus penelitian, biasanya dapat dilihat dari variable yang disebutkan dalam judul penelitian atau tujuan penelitian.

4. Metode Penelitian

Bagian ini terdiri atas: rancangan penelitian dan prosedur penelitian. Rancangan penelitian terdiri atas model, setting penelitian, serta jenis dan cara pengumpulan data. Sedangkan prosedur penelitian perlu dikemukakan persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan atau monitoring dan evaluasi, serta analisis hasil dan refleksi.

5. Rencana Anggaran

Rencana anggaran yang termuat dalam proposal harus disesuaikan dengan ketentuan dari sponsor atau penyandang dana, baik mengenai jenis kegiatan yang dapat didanai, persentase biaya untuk setiap kegiatan, maupun besaran biaya maksimal untuk setiap kegiatan secara keseluruhan.

6. Jadwal Penelitian

Penyajian jadwal penelitian ini sebaiknya disajikan dalam bentuk matrik agar mudah dibaca dan dipahami.

7. Personalia Penelitian

Personalia penelitian juga harus sesuai dengan “pesan sponsor” artinya bahwa jumlah peneliti maupun criteria bidang ilmu untuk setiap peneliti harus disesuaikan dengan ketentuan sponsor.

8. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Teori-teori yang menjadi acuan referensi saja atau yang disebutkan dalam bagian proposal saja yang ditulis dalam daftar pustaka ini, baik yang berasal dari buku-buku maupun hasil *mendownload* dari internet.

9. Lampiran

Hal-hal yang harus dilampirkan antara lain adalah biodata ketua dan anggota tim peneliti atau *curriculum vitae*. Juga termasuk di dalamnya adalah pengalaman penelitian, sebaiknya yang disebutkan adalah pengalaman penelitian selama 5 tahun terakhir dan relevan atau ada kaitannya dengan judul penelitian yang diajukan sebagai judul proposal PTK.

D. CONTOH JUDUL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Beberapa contoh judul PTK yang telah lolos seleksi dari beberapa penyandang dana, di antaranya adalah lolos seleksi Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS/ PTK) tahun 2007 yang diselenggarakan oleh DIKTI, proposal lolos seleksi dari kegiatan Penelitian Latihan Asisten FIP UNY, dan kegiatan Research Grant kegiatan Due Like PGSD FIP UNY adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Penguasaan Aksara Jawa di Kelas IV SD Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* dan Media Kartu Aksara Jawa;

2. Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas IV SD Dengan Menggunakan Pendekatan Step dan Media Gambar;
3. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membaca Dengan Menggunakan Media Dongeng Melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA);
4. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama* di Kelas VI SD Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* dan *Role Playing*;
5. Peningkatan Penguasaan Vocabulary Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri di SD Negeri Susukan 10 Jakarta Timur;
6. Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Quantun Teaching Pada Pelajaran Agama Islam Kelas V SDN Kasihan Bantul;
7. Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD 01 Setiabudi Dengan Strategi Mapping.

E. SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) mampu memberikan ide, perlakuan atau *treatment* nyata yang berupa tindakan perbaikan praktis yang bisa dirasakan langsung oleh para responden yaitu guru atau siswa yang diteliti. Komponen proposal penellitian tindakan kelas adalah (1) judul penelitian, (2) pendahuluan, (3) kerangka teoritis dan hipotesis tindakan, (4) metode penelitian, (5) rencana anggaran, (6) jadwal penelitian, (7) personalia penelitian, (8) daftar pustaka, (9) lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Soenarto. 2006. *Permasalahan, Rancangan dan Solusi Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Pelatihan Metodologi PTK Bagi Dosen Muda PTN Se-Jateng – DIY. Kerjasama UNY - Dirjen Dikti Depdiknas Jakarta.
- Sukardi. 2006. *Prinsip Kolaboratif dan Partisipatif dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Pelatihan Metodologi PTK Bagi Dosen Muda PTN Se-Jateng – DIY. Kerjasama UNY - Dirjen Dikti Depdiknas Jakarta.
- Sumarno. 2006. *Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Terapannya*. Makalah Pelatihan Metodologi PTK Bagi Dosen Muda PTN Se-Jateng – DIY. Kerjasama UNY - Dirjen Dikti Depdiknas Jakarta.